

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUTANSI
Studi pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang**

**Oleh:
Yuni Marginingsih**

Program Studi Akuntansi FE Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 38 orang karyawan, diambil dari jumlah populasi sebanyak 40 orang karyawan. Alat uji penelitian ini dengan kuesioner. Pengujiannya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji t dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. Dari hasil penelitian berdasarkan koefisien determinasi diperoleh terdapat pengaruh yang kuat dari teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76 %. Sedangkan terdapat pengaruh yang rendah dari budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence of information technology and organizational culture on the quality of accounting information systems. The research method used is descriptive method. Sampling taken as many as 38 employees, taken from the total population as many as 40 employees. Test tool of this research with questionnaire. The test uses validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, determination coefficient analysis and t test using SPSS software version 23.0. From results of research based on coefficient of determination obtained there is a strong influence of information technology on the quality of accounting information system of 57.76%. While there is a low influence of organizational culture on accounting information system quality of 47.77%, and the rest influenced by other factors.

Keywords : information technology, Organizational Culture, Quality Accounting Information System

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Utami *et al.*, 2015). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk

meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011).

Fenomena mengenai sistem informasi akuntansi terjadi pada Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dimana mengalami gangguan yang mengakibatkan layanan online di beberapa Direktorat Jendral Kemenkeu bermasalah atau *down* adalah Sistem Pelayanan dan Pengawasan milik Ditjen Bea dan Cukai. Gangguan Sistem Teknologi Informasi Keuangan pada data *center* dan *disaster recovery center* disebabkan karena gangguan suplai listrik PLN, server, dan aplikasi. Untuk mengantisipasi masalah ini, Kemenkeu telah melakukan peningkatan level layanan PLN dari regular ke premium silver kemudian menjadi premium platinum. Dengan diupgradenya level layanan, PLN berjanji suplai listrik tidak lagi terganggu (Bambang Brodjonegoro, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut, sistem layanan teknologi informasi keuangan yang diungkapkan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Bambang Brodjonegoro, menunjukkan bahwa terjadinya gangguan sistem informasi akuntansi yang menyebabkan layanan online di beberapa Direktorat Jendral Kemenkeu bermasalah. Hal ini tentu mengakibatkan kegagalan sistem akuntansi. Demikian juga, kurangnya kualitas sistem yang memadai, sehingga membuat informasi yang dihasilkan kurang maksimal bagi para pengguna.

Pada persaingan bebas ini perlu di tingkatkannya kualitas sistem informasi akuntansi didalam berbagai perusahaan guna meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi (Utami *et al.*, 2015). Menurut O'Brien dan Marakas (2014:17), kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur dengan efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan sumber daya informasi, tetapi juga diukur dengan budaya organisasi. Budaya organisasi sangat mempengaruhi dalam suatu perusahaan, dimana perusahaan memiliki konsep, pola, dan asumsi-asumsi yang diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu. Adanya budaya organisasi untuk belajar mengatasi dan menanggulangi suatu masalah baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang sudah berjalan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada anggota yang baru sebagai cara untuk memahami, mengatasi, menaggulangi suatu masalah-masalah tersebut. Budaya organisasi menjadi suatu nilai yang sangat diperlukan dalam mendorong karyawan maupun kelompoknya dalam melaksanakan aktivitasnya serta pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pencapaian tujuan. (Manahan Tampubolon, 2012:227).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang?
2. Berapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengumpulkan, serta menganalisis data mengenai teknologi informasi, budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi guna memecahkan masalah.

2. Tujuan Penelitian

Berfokus kepada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui berapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang?
 - b. Mengetahui berapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Indonesia Power UPJP Kamojang?
3. Kegunaan Penelitian
- Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
- a. Kegunaan Praktis
 1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai masalah teknologi informasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.
 - b. Kegunaan Akademis
 1. Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruhnya teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
 2. Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalambidang yang sama atau bagi peneliti lain,mengenai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan unit analisis yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi adalah integritas semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Ada empat dimensi dalam pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2013:14), yaitu:

1. *Integration*
2. *Flexible*
3. *Reliability*
4. *efficient*.

2. Teknologi informasi

Pengertian teknologi informasi menurut Romney dan Steinbart (2015:4) memaparkan bahwa: Dalam teknologi informasi terdapat komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, dan mentransmisikan dan memanipulasi data. Perancangan sistem informasi menggunakan teknologi informasi (*TI-information technology*) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.

Komponen utama teknologi informasi (Deni Darmawan, 2012:203) adalah berupa:

1. perangkat keras (*hardware*)
2. perangkat lunak (*software*)
3. orang (*brainware*)

3. Budaya organisasi

Menurut Tubagus Achmad D. (2015:244) pengertian budaya organisasi adalah: sekumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi-asumsi yang dibentuk oleh para pendiri organisasi tersebut dan diteruskan kepada bawahannyaterus menerus sehingga tanpa disadari menjadi tradisi dan diterima oleh anggota organisasiyang menjadi dasar bertindak atau tindak untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan organisasi.

Adapun Tujuh karakteristik budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dalam Djokosantoso Moeljono (2015:11-15) adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko (*Inovation and risk taking*)
2. Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)
3. Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)
4. Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)
5. Berorientasi tim (*Team orientation*)
6. Agresif (*Aggressiveness*)
7. Stabil (*Stability*)

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi (SIA) pada sektor bisnis (Romney & Steinbart, 2015:19). Sedangkan menurut Randi Restu Dimeji, et al. (2016) penerapan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi yang berkaitan dengan telekomunikasi. Teknologi informasi dapat membantu memperoleh informasi, menyimpan, kemudian mengkomunikasikannya untuk tujuan bisnis. Apabila informasi yang dihasilkan dari teknologi tersebut dapat dilaporkan dengan segera dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan (manager), maka sistem informasi tersebut sudah terpadu dan terintegrasi dengan baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan.

2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turban dan Volonino (2011:25) bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2014:17).

Sedangkan Carolina dan Rapina (2015) sistem informasi akuntansi yang baik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi seperti struktur organisasi dan budaya organisasi dan berimplikasi pada kualitasnya informasi akuntansi. Lebih lanjut menurut Ina Raspati (2015) mengemukakan bahwa budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, itu artinya bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi, maka semakin baik juga kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: $\beta = 0$ Teknologi informasi dan budaya organisasi tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- Ha: $\beta \neq 0$ Teknologi informasi dan budaya organisasi mempunyai peran yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*), serta penelitian kepustakaan. Untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

- a. Penelitian Lapangan/Metode Suvei
 1. Pengamatan Langsung (*Observation*), yaitu:
 2. Kuesioner

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut. Adapun menurut Sugiyono (2015:178) jika instrumen dikatakan *valid*, yaitu;

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan *valid*
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan *tidak valid*

Dapat diketahui bahwa seluruh item *valid* dengan nilai kritis sebesar 0,334 berdasarkan tabel *r Product Moment*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran pada gejala yang sama diulangi dua kali atau lebih.

Untuk menguji reliabilitas keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cornbach*. Menurut Sekaran (2011:71) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan kurang *reliabel* bila koefisien reliabilitas (α) kurang dari 0,60, apabila sekitar 0,70 dikategorikan dapat diterima, sedangkan apabila lebih dari 0,80 dikatakan baik.

3. Metode Analisis

a. Method of Successive Interval (MSI)

Transformasi data adalah metode yang digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data interval, sehingga dapat di analisis dengan menggunakan statistik parametrik

b. Pengujian Asumsi Klasik

Terdapat beberapa model yang digunakan dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memenuhi menguji apakah dalam data variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal (Imam Ghazali, 2011:110).

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah Grafik *Normality Probability Plot*. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting data (Agus Irianto, 2009:272).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Imam Ghazali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson* (dW)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak homoskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendektesian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari :

- 1) *Tolerance value*
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* leboh dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011).

c. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

d. Analisis Korelasi

Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Andi Supangat (2007:339), analisis korelasi adalah tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

e. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen (Sekaran, 2011:49).

f. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T disebut juga uji signifikan individual. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 55% dan perempuan dengan presentase 45%. Berdasarkan usia, dari 25 tahun persentase 32 %, 29% persentase berusia diatas 45 tahun, berusia 26-35 tahun 21% persentase, dan 18% persentase 36-45 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, SLTA dengan persentase 42%, 32% persentase S1, dan terakhir D3 dengan 26% persentase. Berdasarkan lama bekerja, 37% persentase bekerja kurang dari 1 tahun, 26% persentase lama kerja 21-30 tahun, 16% persentase lebih dari 30 tahun, dilanjut 10,5% persentase bekerja selama 2-10 tahun, dan 10,5% persentase bekerja antara 11-10 tahun.

a. Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebanyak 38 responden. Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis

deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari persentase yang diperoleh.

b. Deskriptif Variabel Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi (X1) terdiri dari 10 pertanyaan yang terbagi dalam 3 dimensi, yaitu perangkat keras (*hardware*) terdiri dari 4 pertanyaan, perangkat lunak (*software*) terdiri dari 4 pertanyaan, dan manusia (*brainware*) terdiri dari 2 pertanyaan. Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai teknologi informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 1648 atau 87% dari skor ideal.

c. Deskriptif Variabel Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi (X2) diukur dengan 7 dimensi yaitu : inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim, agresif dan stabil. Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai budaya organisasi masuk dalam kategori baik dengan skor 2488 atau 87% dari skor ideal.

d. Deskriptif Variabel Kualitas Sistem informasi Akuntansi

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diukur dengan 4 dimensi yaitu: *integration*, *flexible*, *reliability*, dan *efficient*. Hasil penilaian responden mengenai hasil tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi masuk dalam kategori baik dengan skor 2048 atau 83 % dari skor ideal.

e. Pengaruh Teknologi informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 307,689 + 0,599X_1 + 0,210X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- $(\alpha) = 307,689$ menyatakan bahwa jika X1 dan X2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsisten Y sebesar 307,689 .
- $(\beta_1) = 0,599$ menyatakan bahwa jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,599, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X2.
- $(\beta_2) = 0,210$ menyatakan bahwa X2 bertambah, maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,210, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai X1.

b. Analisis Korelasi

Nilai korelasi sebesar 0,760 bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, dengan kata lain jika teknologi informasi meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi juga semakin tinggi.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang diperoleh sebesar 57,76%. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76%, sedangkan sisanya sebesar 42,24% merupakan pengaruh dari variabel budaya organisasi dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

d. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh (3,165) lebih besar dari $t_{tabel} = 2,030$, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa h_0 di tolak, artinya secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

f. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem informasi Akuntansi

1. Analisis Korelasi

Nilai korelasi sebesar 0,691 bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, dengan kata lain jika budaya organisasi meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi juga semakin tinggi.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang diperoleh sebesar 47,77%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%, sedangkan sisanya sebesar 52,25% merupakan pengaruh dari variabel teknologi informasi dan variabel lainnya yang tidak diteliti.

3. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Nilai t_{hitung} yang diperoleh (1,166) lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,030$, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di terima, artinya secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

g. Pembahasan Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis korelasi (R^2), menunjukkan bahwa hubungan yang di peroleh teknologi informasi 0,760%, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang positif. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah searah, maksudnya teknologi informasi yang menunjang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam pengujian selanjutnya, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

h. Pembahasan Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis korelasi (R^2), menunjukkan bahwa hubungan yang di peroleh budaya organisasi sebesar 0,691%, dimana nilai korelasi terdapat hubungan yang positif. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah searah, maksudnya budaya organisasi yang menunjang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam pengujian selanjutnya, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan seluruh item dari setiap variabel *valid* dan *reliabel*. Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76%. Berdasarkan pengujian Hipotesis variabel teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh (3,165) lebih besar dari $t_{tabel} = 2,030$. Hal ini disebabkan karena pada variabel teknologi informasi memuat hasil analisis dalam kategori baik, karena seluruh dimensi telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 47,77%. Berdasarkan pengujian Hipotesis variabel budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh (1,166) lebih kecil dari

$t_{tabel}=2,030$. Hal ini disebabkan hasil analisis pada variabel budaya organisasi belum termasuk dalam kategori baik, karena pada budaya organisasi khususnya pada dimensi agresif belum berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 di terima, artinya secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

SARAN

Meski secara keseluruhan teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sudah baik, namun berikut ini ada beberapa saran yang diajukan berdasarkan kegunaan penelitian:

A Kegunaan Praktis :

1 Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dapat menata kembali teknologi informasi untuk memperlancar dan mempercepat mendapatkan informasi.
- b. Hasil analisis variabel budaya organisasi yaitu dimensi agresif (prestasi kerja). Ada baiknya perusahaan dapat memberikan penghargaan yang lebih agar karyawan dapat menonjolkan prestasi terbaik dalam bekerja.

B Kegunaan Akademis :

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini penulis dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka apabila terdapat keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini ada baiknya memberi masukan berupa saran yang membangun guna hasil penelitian yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Lain

Secara parsial budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto. (2009). Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Alsarayreh M.N., Jawabreh O.A., Jaradat M.F., and Alamro S.A. 2011. Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), pp: 361-369.

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Carolina, Yenni dan Rapina, 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi. Laporan Penelitian: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Darmawan, Deni. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Darojat, Tubagus Achmad., 2015. *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. edisi 5. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Jannah, Kurniasih Miftakhul. 2016; 17 Juni. Sistem Layanan Kemenkeu *Down*, Kemenkeu 'Kambing Hitamkan' PLN. Okezone (Online), halaman Okezone Finance. Tersedia: <http://economy.okezone.com/read/2016/06/17/320/1418011/sistem-layanan-kemenkeu-down-menkeu-kambing-hitamkan-pln> (17Mei2016).

- Manahan P. Tambubolon. 2012. Perilaku Keorganisasian (*Organizational Behavior*). Edisi Ketiga. Bogor. Graha Indonesia.
- Moeljono, Djokosantoso., 2015. *Cultured! Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo.
- O'Brien, J.A. dan George M. Markas diterjemahkan oleh Liza Nurbani Puspitasari dan Hirson Kurnia. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Randi Restu Dimeji, Elly Halimatusadiah dan Nunung Nurhayati. 2016. Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi (Survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung). ISSN: 2460-6561 E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung (Volume: 2 No.2 Tahun 2016).
- Raspati, Ina. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2011. *Research Methode For Business Fidth Edition*. United Kingdom : Wiley
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi : *Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. (Edisi Perdana). Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Turban, Efraim dan Volonino, Linda. 2011. *Information Technology for Management - Improving Strategic and Operational Performance*. 8th edition. Wiley & Sons.
- Utami N.A.D.S, G. Ayu Purnamawati, N. Ari Surya Darmawan. 2015. Pengaruh pemanfaatan teknologi, Pelatihan dan Partisipasi pemakai terhadap Efektivitas Implementasi *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).